

**PENGARUH PENERAPAN IMOD TERHADAP KETERAMPILAN DEKLAMASI
PUISI SISWA KELAS IV SDN RAMPAL CELAKET 2 MALANG**

Desiana Rose Wahyuningdiyah
Surel: *desianarosedrwd@gmail.com*

ABSTRACK

Literary learning is very important for children's education because it includes personal values and educational values. Based on observations in class IV SDN Rampal Celaket 2 Malang, learning Indonesian especially in poetry declamation material is still not optimal. Therefore it is necessary to have an action that can affect the poetry declamation skills of students. The purpose of this study was to determine the effect of Imod on poetry declamation skills in fourth grade students of SDN Rampal Celaket 2 Malang. This study uses a quantitative research approach and type, with quasi-experimental research designs. The form used is Nonequivalent Control Group Design. Based on testing the hypothesis with the Mann Whitney U test, the significance level of $0.000 < 0.05$ results, the null hypothesis (H_0) is rejected and the initial hypothesis (H_a) is accepted. This means that the application of Imod significantly influences the poetry declamation skills of fourth grade students of SDN Rampalcelaket 2 Malang.

Keywords : Declamation Skill, Imod, Poetry

ABSTRAK

Pembelajaran sastra sangat penting bagi pendidikan anak karena didalamnya mencakup nilai personal dan nilai pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Rampal Celaket 2 Malang, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi deklamasi puisi masih kurang optimal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Imod terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian eksperimen semu. Bentuk yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney U* didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis awal (H_a) diterima. Artinya penerapan Imod berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang.

KataKunci: Keterampilan Deklamasi, Imod, Puisi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran sastra sangat penting bagi pendidikan anak, mengingat pentingnya sastra dalam

dunia pendidikan. Nurgiantoro (2018:36-47) menyatakan bahwa sastra sangat berperan dalam pendidikan anak karena didalamnya mencakup nilai personal dan nilai pendidikan. Nilai personal meliputi perkembangan emosi,

intelektual, imajinasi, rasa sosial, etis dan religius. Nilai pendidikan meliputi nilai eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multi-kultural, dan kebiasaan membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Kajian Praktik Lapangan (KPL), kegiatan apresiasi sastra masih belum optimal khususnya pada materi deklamasi puisi. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya contoh kongkrit yang dapat diamati oleh siswa sehingga mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas karena merasa malu dan takut tidak hafal puisi yang akan dideklamasikan.

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* 'membuat' atau *poiesis* 'pembuatan'. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena pada dasarnya melalui puisi seseorang telah menciptakan sebuah pesan dan gambaran tentang suasana tertentu. (Aminuddin, 2011:134). Sedangkan menurut Kosasih (2012:97) puisi adalah karya sastra yang memiliki beragam kata indah dan memiliki banyak makna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait, yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair. Sebuah puisi memiliki beberapa unsur pembangun agar memiliki keindahan, baik keindahan makna, kata maupun suara. Menurut Somad (2010:14-20) unsur pembangun puisi tersebut terdiri dari diksi, citraan, majas, rima, ritma, tema, nada dan amanat.

Deklamasi berasal dari bahasa Inggris "*declamation*" yang berarti penyuaran sesuatu lewat suara. Deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik yang dituturkan (Faisal, 2011:4). Orang yang melakukan deklamasi disebut deklamator. Secara umum yang membedakan antara deklamasi dan baca puisi adalah baca puisi disampaikan dengan memegang naskah, sedangkan deklamasi dilaksanakan dengan menghafal sajak yang akan dideklamasikan tersebut (Sukmawan, 2015:198). Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan deklamasi puisi siswa masih belum optimal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa.

Penerapan sebuah metode pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan apresiasi sastra. Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Hanafi, dkk, 2018:84). Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan solusi dan dipandang lebih efektif terhadap keterampilan deklamasi yaitu Imod. Imod adalah suatu akronim dari imitasi model. Istilah Imod atau pemodelan ini bersumber pada pendekatan model pembelajaran langsung yaitu modelling, yang berarti mempraktikkan suatu prosedur kepada siswa. Metode Imod atau yang biasa kita sebut dengan pemodelan/ *modelling* merupakan upaya pemberian model (contoh) baik berupa tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2013:169). Dalam hal ini guru

sebagai model dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waruhu & Putra (2018) tentang Penerapan Metode Imod dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar” dengan hasil ketuntasan klasikal sebesar 93,5%. Penelitian ini terbatas pada materi deklamasi puisi dalam Tema 6, subtema 3, pembelajaran 1. Semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan tema puisi pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Imod terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:72).

Peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Bentuk yang digunakan yaitu *Nonequivalen Control Group Design*. Peneliti menggunakan bentuk ini karena pada *Nonequivalen Control Group Design* terdapat dua kelompok yang diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk

mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (X), yaitu pengaruh Imod, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan mendeklamasikan puisi. Variabel penelitian adalah sesuatu yang dipilih peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti mendapatkan sebuah informasi yang baru (Sugiyono, 2017:38).

kelompok	Desain Penelitian		
	<i>pre-test</i>	treatment	<i>post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
C	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E: kelompok eksperimen

C: kelompok kontrol

O₁: *pre-test* kelompok eksperimen

O₂: *post-test* kelompok eksperimen

O₃: *pre-test* kelompok kontrol

O₄: *post-test* kelompok kontrol

X: perlakuan dengan menerapkan Imod Sugiyono (2017:79)

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diteliti oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang yang terdiri dari 58 siswa. Keseluruhan siswa tersebut terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Kelas IV-A terdiri dari 29 siswa dan kelas IV-B terdiri dari 29 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, disebut sampel jenuh karena peneliti menggunakan seluruh siswa di kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:85) yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013:203) adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen seperti lembar tes kinerja, rubrik penilaian, RPP, dan catatan lapangan. Tes kinerja adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam berdeklamasi. Lembar tes kinerja berisi petunjuk atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendeklamasikan puisi. Pada tes kinerja agar pelaksanaannya lebih mudah, maka diperlukan alat bantu berupa pedoman penilaian atau rubrik. Kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai keterampilan deklamasi puisi adalah pelafalan, intonasi, penghayatan, dan penampilan.

RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran (Gintings, 2010:224). RPP yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah RPP yang tidak memuat proses pembelajaran dengan menggunakan Imod dan RPP yang memuat proses pembelajaran dengan menggunakan Imod. Catatan lapangan adalah sebuah catatan yang berisi gejala-gejala atau peristiwa yang muncul ketika

pelaksanaan penelitian di lapangan. Wijaya (2019:71) berpendapat bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

3. Uji coba Instrumen

Sebelum digunakan, sebuah instrumen harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba suatu instrumen bertujuan untuk mengetahui keandalan dan keajegan suatu instrumen. Uji coba yang dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

Sebuah instrumen penelitian haruslah valid/sahih agar dapat mengukur kejadian sesuai tujuan yang diinginkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan (Arikunto, 2013:212). Pada penelitian ini, validitas logis dicapai melalui validitas isi dengan mengkonsultasikan kepada ahli. Apabila instrumen tersebut disusun dengan memperhatikan kesetaraan antar butir, kisi-kisi dan kesesuaian dengan teori yang dirujuk dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid (Sugiyono, 2017:129).

Instrumen penelitian selain harus valid/sahih juga harus memenuhi uji reliabilitas. Reliabilitas merujuk pada satu arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014:221). Peneliti menggunakan rumus *cronbach alpha* dan dibantu dengan *software SPSS 16 for Windows*. Peneliti menggunakan rumus *cronbach alpha* karena rumus ini digunakan untuk mengukur

reliabilitas instrumen rubrik penilaian keterampilan deklamasi puisi yang skornya menggunakan skala 1-4.

4. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:207)

menyatakan bahwa kegiatan analisis data merupakan kegiatan memilah data yang didasarkan pada variabel data. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan tabulasi, penyajian, dan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis hipotesis. Adapun uji prasyarat hipotesis yang harus dilakukan oleh peneliti adalah Uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai cara untuk menentukan nilai signifikansi yang akan dijadikan pedoman oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui *software SPSS 16*. Data dikatakan normal apabila memenuhi syarat uji *Shapiro-Wilk* berikut.

- jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka persebaran data tidak normal.
- jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka persebaran data normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai cara untuk mengetahui keragaman suatu data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *uji-F* melalui *software SPSS 16*. Data dikatakan beragam apabila memenuhi syarat *uji-F* berikut.

- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen.
- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat hipotesis dan data yang didapatkan oleh peneliti sudah sesuai. Maka dapat dilakukan uji hipotesis. Apabila terdapat data yang tidak tersebar secara normal, maka peneliti dapat menggunakan uji *Mann Whitney U*. Uji hipotesis digunakan sebagai cara untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan hasil dan dampak antara kelompok yang pembelajarannya menerapkan Imod, dengan kelompok yang pembelajarannya tidak menerapkan Imod.

Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

H_0 = Penerapan imod tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang.

H_a = Penerapan Imod memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang.

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan *uji-t*. Data kuantitatif yang digunakan dalam uji-t berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisis *uji-t* dalam penelitian ini juga menggunakan *software SPSS 16*. Data disebut signifikan apabila hasil t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan awal deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang dapat diketahui berdasarkan *pre-test*. Dari jumlah siswa sebanyak 29 pada masing-masing kelompok, rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen adalah 72,84 dan untuk kelompok kontrol adalah 72,63. Sebelum melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Uji prasyarat hipotesis digunakan untuk menentukan penggunaan statistik parametris atau nonparametris pada pengujian hipotesis yang akan diterapkan oleh peneliti. Uji prasyarat hipotesis dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

	Kelompok	Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Hasil Keterampilan Deklamasi	Pre-Test Kelompok Eksperimen	.925	29	.040	Tidak Normal
	Post-Tes Kelompok Eksperimen	.907	29	.014	Tidak Normal
	Pre-Test Kelompok Kontrol	.916	29	.024	Tidak Normal
	Post-Tes Kelompok Kontrol	.932	29	.062	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, terdapat data yang tidak bersitribusi normal. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik non parametris. Peneliti menggunakan uji *Mann Whitney U*.

Nilai keterampilan Deklamasi	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Kelompok Eksperimen (IVA)	29	38.02	1102.50
	Kelompok Kontrol (IVB)	29	20.98	608.50
	Total	58		

	Post-Test
<i>Mann-Whitney U</i>	173.500
<i>Wilcoxon W</i>	608.500
<i>Z</i>	-3.861
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan uji tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dengan adanya penggunaan Imod. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post-

test dari kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen, yaitu sebesar $20,98 < 38,02$. Cara menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansi kita dapat mengetahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis awal (H_a) diterima. Artinya penerapan Imod memiliki pengaruh yang signifikan bagi keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang. Pengaruh penerapan Imod ini sangat signifikan di beberapa aspek penilaian deklamasi puisi.

SIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh penerapan Imod terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang ini menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan pertama berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney U* didapatkan hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis awal (H_a) diterima. Artinya penerapan Imod memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Rampalcelaket 2 Malang. Kesimpulan yang kedua penelitian ini memperoleh hasil total peringkat tiap kelompok pada saat *post-test* sebesar 1102,50 dengan rata-rata sebesar 38,02 untuk kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh hasil sebesar

608,5 dengan rata-rata sebesar 20,98. Sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan deklamasi puisi kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Moh. 2011. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: CV Warga.
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hanafi, H., Adu, La., & Muzakkir, H. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Somad, Adi Abdul. 2010. *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawan, Sony. 2015. *Menyemai Benih Cinta Sastra*. Malang: UB Press.
- Suyanto. & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Waruhu, E., & Putra, R. (2018). *Penerapan Metode Imod Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar*. Kode: Jurnal Bahasa, 7(4). DOI: 10.24114/kjb.v7i4.11817.
- Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.